



Kolaborasi Edukasi Ekowisata Hutan Mangrove kepada Masyarakat Bersama Relawan Pencinta Alam dan Institusi Negara Malaysia di Pantai Bagan Serdang

Collaboration on Mangrove Forest Ecotourism Education for the Community Together with Nature Lover Volunteers and Malaysian State Institutions at Bagan Serdang Beach

Elazhari¹, Reza Hanafi Lubis², Frederick Rudy Sentosa Rajagukguk³, Fitriani Bacin⁴, M. Ikrar Budijaya⁵, Ahmad Nadhira⁶

¹Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya Tebing Tinggi

⁴Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada Subulussalam

⁵STIA YPPT PRIATIM Tasikmalaya

⁶Universitas Djut Nyak Dhien

Corresponding Author: elazhari12345@gmail.com

Abstrak

Hutan mangrove, ekosistem pesisir yang unik dan vital, menawarkan potensi luar biasa untuk ekowisata. Ekowisata mangrove tidak hanya menghadirkan keindahan alam yang memukau, tetapi juga menjadi sarana edukasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam pelestarian. Karya ilmiah ini membahas konsep ekowisata mangrove, menguraikan manfaatnya bagi pendidikan, lingkungan, dan ekonomi, serta memaparkan berbagai strategi dan contoh penerapannya di Indonesia. Edukasi ekowisata mangrove merupakan strategi yang tepat untuk menggabungkan wisata alam dengan edukasi lingkungan. Manfaatnya tidak hanya bagi pengunjung, tetapi juga bagi kelestarian hutan mangrove dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi multipihak, ekowisata mangrove dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk menyeimbangkan pemanfaatan alam dengan pelestariannya.

Kata Kunci: Kolaborasi; Edukasi; Ekowisata; Hutan Mangrove.

Abstract

Mangrove forests, a unique and vital coastal ecosystem, offer tremendous potential for ecotourism. Mangrove ecotourism not only presents stunning natural beauty, but also becomes an effective educational tool to increase environmental awareness and encourage community participation in conservation. This scientific paper discusses the concept of mangrove ecotourism, outlines its benefits for education, the environment, and the economy, and explains various strategies and examples of its application in Indonesia. Mangrove ecotourism education is the right strategy to combine natural tourism with environmental education. The benefits are not only for visitors, but also for the sustainability of mangrove forests and the welfare of local communities. With the right strategy and multi-stakeholder collaboration, mangrove ecotourism can be a sustainable solution to balance the use of nature with its conservation.

Keywords: Collaboration; Education; Ecotourism; Mangrove Forest.

PENDAHULUAN

Hutan mangrove, dengan pepohonan yang kokoh dan akarnya yang menjuntai, merupakan benteng alami pesisir yang melindungi daratan dari abrasi dan badai. Lebih dari itu, mangrove menjadi habitat bagi keanekaragaman hayati yang luar biasa, termasuk flora dan fauna langka. Di tengah maraknya degradasi lingkungan, ekowisata mangrove hadir sebagai solusi inovatif untuk menyeimbangkan pemanfaatan alam dengan pelestariannya.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (natural area), memberikan manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya pada masyarakat setempat. [1]Ekowisata dapat dikatakan sebagai gerakan konservasionis yang didukung oleh penduduk dunia. Istilah “ekowisata” dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, di mana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam.[2]

KAJIAN PUSTAKA

Dari hasil penelitian dari Devi Kartika Sari Utomo menjelaskan Pembangunan kepariwisataan Indonesia didasarkan pada bahwa pariwisata harus melindungi dan melestarikan lingkungan hidup secara holistik. Oleh sebab itu, pengembangan pariwisata harus berfokus pada keberlanjutan yang mencakup lingkungan alam, sosial, ekonomi dan budaya. Salah satu upaya yang dilakukan dalam mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan adalah melalui pendekatan ekowisata. Pendekatan ekowisata ini telah banyak dilakukan di Indonesia termasuk di Sumatera Utara. Salah satu jenis ekowisata yang ada di Sumatera Utara adalah ekowisata mangrove. Ekowisata mangrove tidak hanya berperan dalam menciptakan suatu daya tarik wisata, tetapi juga dalam upaya meminimalisir dampak perubahan iklim dan bencana alam di kawasan pesisir pantai serta meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Jurnal ini membahas kondisi

ekowisata mangrove dan peranannya terhadap pembangunan pariwisata yang berkelanjutan di Sumatera Utara. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan atau literatur dengan teknik analisis konten dari pustaka yang telah dikumpulkan. Hasil studi pustaka diperoleh persebaran dan kondisi ekowisata mangrove di Sumatera Utara, peran ekowisata mangrove, dan hambatan pengembangannya serta langkah optimalisasi ekowisata mangrove yang patut dipertimbangkan dalam upaya pengembangannya.[3]

METODE PELAKSANAAN PKM

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pantai Bagan Serdang Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Serdang Bedagai pada tanggal 26 Februari 2024. Yang menjadi sasaran dalam pengabdian ini adalah masyarakat disekitar panati bagan serdang. Adapun metode dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survey awal kelokasi, selanjutnya tim pengabdian menelusuri kawasan untuk menggali informasi lain. Tahap persiapan dalam pelaksanaan ini yaitu mempersiapkan surat izin dengan pihak mitra, dan melakukan koordinasi dengan aparat pemerintah desa untuk menyampaikan undangan kepada beberapa pihak yang hendak dilibatkan dalam kegiatan pengabdian, dan mempersiapkan materi yang akan disosialisasikan kepada masyarakat secara *focus group discussion* (FGD).

2. Tahap Sosialisasi

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian, dalam hal ini penyampaian materi pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian ditemani oleh aparat desa, kelompok sukarelawan lingkungan, dan masyarakat sekitarnya.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian. Berupa menanam pohon mangrove, memberikan santunan sembako dan Edukasi terkait pemeliharaan dan pemanfaatan hutan mangrove.

4. Tahap Tanya Jawab

Tahap ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menanyakan hal-hal yang mungkin belum mereka pahami terkait materi persentase yang disampaikan. Melalui proses ini dapat diketahui juga sejauh mana pemahaman peserta terhadap sosialisasi yang sudah disampaikan.[4]

HASIL KEGIATAN PKM

Manfaat Edukasi Ekowisata Mangrove

Edukasi ekowisata mangrove menawarkan segudang manfaat, di antaranya:

1. **Meningkatkan Kesadaran Lingkungan:** Pengunjung diajak untuk memahami nilai ekologis hutan mangrove, peran pentingnya dalam menjaga keseimbangan ekosistem, dan berbagai ancaman yang dihadapinya.
2. **Mendorong Partisipasi Masyarakat:** Ekowisata mangrove dapat melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan kawasan, meningkatkan pendapatan, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.
3. **Meningkatkan Pengetahuan:** Pengunjung mendapatkan informasi langsung tentang flora, fauna, dan fungsi ekologis hutan mangrove melalui interpretasi yang menarik dan interaktif.
4. **Mengembangkan Keterampilan:** Berbagai kegiatan edukatif di ekowisata mangrove, seperti penanaman bibit, pengamatan satwa liar, dan penelitian, dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan praktis bagi pengunjung.
5. **Menumbuhkan Apresiasi Alam:** Keindahan alam hutan mangrove yang memesona dapat menumbuhkan rasa cinta dan penghargaan terhadap alam di hati pengunjung.

Strategi dan Contoh Penerapan Ekowisata Mangrove di Indonesia

Berbagai strategi dan contoh penerapan ekowisata mangrove telah berkembang di Indonesia, di antaranya:

1. **Pengembangan Jalur Wisata:** Jalur pejalan kaki, kano, dan perahu wisata memungkinkan pengunjung menjelajahi hutan mangrove dengan aman dan nyaman.
2. **Pembangunan Pusat Informasi:** Pusat informasi menyediakan edukasi tentang ekosistem mangrove, flora dan fauna, serta sejarah dan budaya setempat.
3. **Kegiatan Edukatif:** Penanaman bibit, pengamatan satwa liar, penelitian sederhana, dan program edukasi interaktif dapat meningkatkan pengetahuan dan partisipasi pengunjung.
4. **Kolaborasi Multipihak:** Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat lokal, akademisi, dan organisasi swadaya masyarakat (LSM) sangat penting untuk keberhasilan ekowisata mangrove.

Contoh Penerapan:

1. **Ekowisata Mangrove PIK:** Terletak di Jakarta Utara, ekowisata ini menawarkan berbagai kegiatan edukatif, seperti wisata perahu, penanaman bibit, dan edukasi tentang ekosistem mangrove.[5]
2. **Taman Nasional Ujung Kulon:** Di taman nasional ini, pengunjung dapat melihat badak Jawa yang langka dan belajar tentang pentingnya pelestarian hutan mangrove.[6]
3. **Taman Nasional Tanjung Puting:** Ekowisata di taman nasional ini terkenal dengan observasi orangutan dan edukasi tentang peran hutan mangrove dalam menjaga keseimbangan ekosistem.[7]

KESIMPULAN

Edukasi ekowisata mangrove merupakan strategi yang tepat untuk menggabungkan wisata alam dengan edukasi lingkungan. Manfaatnya tidak hanya bagi pengunjung, tetapi juga bagi kelestarian hutan mangrove dan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan strategi yang tepat dan kolaborasi multipihak, ekowisata mangrove dapat menjadi solusi berkelanjutan untuk menyeimbangkan pemanfaatan alam dengan pelestariannya.

Dokumentasi Kegiatan PKM



DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Fandeli, "Pengertian dan konsep dasar ekowisata," *Yogyakarta, Fak. Kehutan. UGM*, 2000.
- [2] J. Wacik, "Rencana strategis Departemen Kebudayaan dan Pariwisata tahun 2005-2009." Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2008.
- [3] D. K. S. Utomo and A. R. Pulungan, "Ekowisata Mangrove dalam Pariwisata Berkelanjutan di Sumatera Utara," *Masy. Pariwisata J. Community Serv. Tour.*, vol. 4, no. 2, pp. 46–60, 2023, doi: 10.34013/mp.v4i2.1393.
- [4] Y. Hati, T. Rinanda, K. Tampubolon, and U. H. Medan, "Jurnal PKM," vol. 2023, no. 4, pp. 26–38, 2023.
- [5] M. Iqbal, "Hutan Mangrove PIK Jakarta Utara dari Kacamata Lingkungan." Jul. 15, 2022. [Online]. Available: <https://lindungihutan.com/blog/hutan-mangrove-pik-dari-kacamata-lingkungan/>
- [6] K. Anugrah, Nunu (Kepala Biro Hubungan Masyarakat, "Populasi Badak Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon Meningkatkan." Jul. 15, 2024. [Online]. Available: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/6120/populasi-badak-jawa-di-taman-nasional-ujung-kulon-meningkat>
- [7] D. W. H. (Kepala B. H. M. KLHK), "Taman Nasional Tanjung Puting, Melestarikan Alam dan Mendorong Pembangunan Wilayah." Jul. 15, 2024. [Online]. Available: <https://ppid.menlhk.go.id/berita/siaran-pers/4932/taman-nasional-tanjung-puting-melestarikan-alam-dan-mendorong-pembangunan-wilayah>